

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah suatu organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat di samping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok. Menurut Depkes RI (2004) puskesmas merupakan unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerja (Effendi, 2009).

Puskesmas memiliki wilayah kerja yang meliputi satu kecamatan atau sebagian dari kecamatan. Faktor kepadatan penduduk, luas daerah, keadaan geografi dan keadaan infrastruktur lainnya merupakan bahan pertimbangan dalam menentukan wilayah kerja puskesmas. Untuk perluasan jangkauan pelayanan kesehatan maka puskesmas perlu ditunjang dengan unit pelayanan kesehatan yang lebih sederhana yang disebut puskesmas pembantu dan puskesmas keliling. Khusus untuk kota besar dengan jumlah penduduk satu juta jiwa atau lebih, wilayah kerja puskesmas dapat meliputi satu kelurahan. Puskesmas di ibukota kecamatan dengan jumlah penduduk 150.000 jiwa atau lebih, merupakan puskesmas Pembina yang berfungsi sebagai pusat rujukan bagi puskesmas kelurahan dan juga mempunyai fungsi koordinasi (Effendi, 2009).

Untuk meningkatkan kualitas kinerja bidan di puskesmas lumajang perlu dilakukan penilaian kinerja secara periodik agar lebih memotivasi para bidan untuk lebih semangat dalam meningkatkan dedikasi kerjanya. Namun bukanlah perkara mudah dalam melakukan seleksi untuk menentukan bidan teladan, karena untuk melakukan pemilihan bidan teladan harus melalui beberapa tahap yaitu melakukan tes kinerja, mengumpulkan data disetiap bidan dan lain – lain. dari beberapa tahap tersebut sering kali terdapat data yang salah dan data yang tidak terkumpul pada beberapa bidan sehingga sangat sulit untuk mengecek dikarenakan pendataan masih manual. Sistem pendukung keputusan (SPK) dapat memberikan informasi dan membantu menyediakan berbagai alternatif yang dapat dilakukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan yang akan diambil didasarkan pada hasil ujian test atau nilai seleksi (tes tulis dan pembuatan sukses story) tenaga kesehatan teladan puskesmas yang dijalani oleh para bidan tersebut. Berdasarkan

peraturan dan hasil penilaian tersebut, akan dibuat sebagai bahan pengambilan keputusan yang dapat diambil sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan. Hasil dari proses ini berupa tahapan penilaian bidan sebagai rekomendasi bagian pengambilan keputusan untuk memilih bidan yang cocok mendapatkan penghargaan sebagai bidan teladan.

Berdasarkan uraian diatas, pemilihan metode Topsis sebab keputusan yang akan diambil didasarkan pada hasil ujian tenaga kesehatan puskesmas yang menjadi pertimbangan. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “**Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Bidan Teladan Menggunakan Metode TOPSIS**”. Karena metode TOPSIS merupakan Metode yang menggunakan prinsip bahwa alternatif yang terpilih harus mempunyai jarak terdekat dari solusi ideal positif dan terjauh dari solusi ideal negatif. Metode ini banyak digunakan untuk menyelesaikan pengambilan keputusan secara praktis. Hal ini disebabkan konsepnya sederhana dan mudah dipahami dan efisien serta memiliki kemampuan mengukur kinerja relatif dari alternatif pengambilan keputusan. (Jurnal SAINTIKOM Vol.14, No. 3, September 2015)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya terdapat beberapa permasalahan yang akan diangkat dalam Tugas Akhir ini, antara lain:

1. Bagaimana menerapkan Metode Topsis kedalam sistem penilaian kinerja bidan.